

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISA PADA
PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK DI
RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Keperawatan



Oleh:

SUNARNI
J210050082

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dijaman sekarang ini banyak ditemukan kelainan pada ginjal diantaranya gagal ginjal. Pasien gagal ginjal memerlukan penanganan dengan hemodialisa, dialisis peritoneal atau hemofiltrasi untuk mencegah komplikasi serius, lamanya penanganan tergantung pada penyebab dan luasnya kerusakan ginjal. Pasien dan keluarga memerlukan bantuan, penjelasan dan dukungan selama masa hemodialisa. Anggota keluarga mungkin takut untuk menyentuh dan mengajak bicara kepada pasien selama prosedur dilakukan namun demikian mereka perlu didorong dan dibantu untuk melakukannya (Smeltzer, 2002).

Menurut data Yayasan Peduli Ginjal (Yadugi), saat ini di Indonesia terdapat 40.000 penderita gagal ginjal kronik (GGK). Namun dari jumlah tersebut, hanya sekitar 3.000 penderita yang bisa menikmati pelayanan cuci darah atau hemodialisa. Sisanya, hanya bisa pasrah menjalani hidupnya, karena pada dasarnya penderita hemodialisa tidak bisa sembuh.

Bagi penderita gagal ginjal kronik, hemodialisa akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktifitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan oleh ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapi terhadap kualitas hidup pasien. Pasien harus menjalani dialisis sepanjang hidupnya atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan (Smeltzer, 2002).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam perawatan hemodialisa. Hemodialisa adalah suatu alternatif terapi bagi penderita gagal ginjal kronik yang membutuhkan biaya besar. Tidak cukup 1-2 bulan saja tetapi butuh waktu yang lama. Penderita tidak bisa melakukannya sendiri, mengantar ke pusat hemodialisa dan melakukan kontrol ke dokter. Tanpa adanya dukungan keluarga mustahil program terapi hemodialisa bisa dilakukan sesuai jadwal.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Cahyadi (2006), tentang hubungan antara support system keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien yang mendapat kemoterapi di ruang Cendana I RSUD. Dr. Moewardi Surakarta. Sebagian besar pasien mendapat support system yang baik dari keluarga sehingga pasien patuh dalam menjalani pengobatan. Jadi ada hubungan yang bermakna antara support system keluarga dengan kepatuhan berobat klien rawat jalan di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta.

Kepatuhan adalah ketaatan pasien dalam melaksanakan tindakan terapi. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan (Potter & Perry, 2006).

Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah.

Sehingga penderita merasa sakit pada seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian. Pada dasarnya penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik sangat tergantung pada terapi hemodialisa yang fungsinya menggantikan sebagian fungsi ginjal.

Penulis memilih tempat penelitian di RSUD Dr.Moewardi Surakarta karena dirumah sakit tersebut sebagai Rumah Sakit rujukan nasional, RSUD terbesar di Surakarta dan memiliki pasien gagal ginjal terbanyak di Surakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa jumlah pasien pada bulan April 2009 sebanyak 140 pasien menjalani hemodialisa 1 kali/minggu dan 2 kali/minggu.

Berdasarkan penjelasan dari perawat bahwa yang membedakan pasien harus hemodialisa 1 kali/minggu atau 2 kali/minggu adalah kadar kreatinin darah. Normalnya antara 0,6 - 1,3 mg/dl, dengan kriteria 1 kali/minggu jika kadar kreatinin darah < 7 mg/dl dan 2 kali/minggu jika kadar kreatinin darah > 10 mg/dl.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan penderita menjalani hemodialisa adalah kurangnya dukungan dari keluarga, misalnya tidak adanya keluarga yang mengantar saat tiba jadwal terapi, keluarga tidak punya biaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr.Moewardi Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui karakteristik penderita yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani Hemodialisa.
- b. Mengetahui pentingnya dukungan keluarga pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Mengetahui kepatuhan penderita hemodialisa dalam menjalani terapi apakah sesuai standar.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi dan barmanfaat bagi masyarakat khususnya pasien yang menjalani hemodialisa untuk dapat mengerti tentang pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan hemodialisa.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menangani penderita hemodialisa.

3. Bagi Penulis

Menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya kepatuhan hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini, penulis belum menemukan atau membaca penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik. Adapun penelitian yang terkait yaitu :

1. Tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Terhadap Rutinitas Menjalani Hemodialisa Dirumah Sakit Dr.Soepraoen Malang”. Oleh Ari Naning, 2003.

Penelitian yang digunakan adalah observatif, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan angket dan

observasi tak langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah chi-square untuk uji kebebasan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, desain yang digunakan observatif dan

penelitian ini membahas tentang pengetahuan penderita, meskipun sama-sama meneliti kepatuhan tetapi penelitian yang sekarang lebih dikhususkan pada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa.

2. Tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Mengurangi Asupan Cairan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung” .Oleh Akhmad Sapri, 2008.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data selain menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, peneliti juga menggunakan lembar angket.

Adapun yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan teknik aksidental sampling dalam pengambilan sampel, jumlah responden berbeda, menggunakan metode deskriptif analitik variabel bebas, variabel terikat dan lokasi penelitian.

3. Tentang “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Penderita Deabetes Mellitus Dalam Mengikuti Senam Deabetes

Mellitus Di Rumah Sakit Dr.Oen Solo Baru “. Oleh Nana Dian Subari, 2008. Merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang menggunakan metode diskriptif korelational dengan pendekatan *cross sectional*.

Analisa data diuji dengan *SPSS* dengan analisa chi square, hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan penderita diabetes mellitus dalam mengikuti senam.

4. Tentang “ Hubungan Antara Support System Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Klien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Dearah Surakarta”. Oleh Vinami Yulian, 2008.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain korelational, bersifat diskriptif, dengan pendekatan cross sectional dan retrospektif. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan chekhlis. Analisa data di uji dengan menggunakan korelasi kendall's tau.

Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi kendall's tau dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara support system keluarga dengan kepatuhan berobat klien rawat jalan di rumah sakit jiwa daerah surakarta dengan korelasi sedang.